

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

PELATIHAN GURU TENTANG KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN BEKASI

Abela Mayunita¹, Ita Herawati², Lili Farlikhatun³

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 18 Maret 2019

Disetujui: 20 April 2019

KONTAK PENULIS

Abela Mayunita
Prodi Kebidanan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK. Peran guru sangatlah penting dalam membina perilaku hidup sehat bagi siswa di sekolah dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam berperilaku hidup sehat di Sekolah maupun di Rumah.

Metode: Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Hasil: Setelah kegiatan pelatihan adalah adanya peningkatan pengetahuan guru, ditunjukkannya satu orang guru sebagai penanggung jawab UKS dan dintegrasikan UKS dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Kabupaten Bekasi

Kesimpulan: Program pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.

Kata Kunci: Edukasi, Guru, Pelatihan, UKS

1. PENDAHULUAN

Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak usia 5-19 tahun terpajan dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu cukup lama. Jumlah usia 7-12 berjumlah

25.409.200 jiwa dan sebanyak 25.267.914 anak (99.4%) aktif dalam proses belajar. Untuk kelompok umur 13-15 thn berjumlah 12.070.200 jiwa dan sebanyak 10.438.667 anak (86,5%) aktif dalam sekolah (Depdiknas, 2007). Dari segi populasi, promosi kesehatan di sekolah dapat menjangkau 2 jenis populasi, yaitu populasi anak sekolah

dan masyarakat umum/keluarga (Puskesmas batu putih, 2011).

UKS disekolah dilaksanakan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstra kulikuler. Kegiatan intrakulikuler dilakukan melalui Kesehatan lingkungan, Pendidikan Kesehatan dan Usaha Pemeliharaan Kesehatan. Karena terbatasnya waktu pada kegiatan intrakulikuler, kegiatan UKS lebih banyak diharapkan melalui kegiatan ekstrakulikuler.

Guru memiliki peran yang penting dalam Upaya Kesehatan Sekolah (UKS). Adapun peran yang dapat dilakukan guru adalah elas bahwa guru memiliki peran dan tugas yang sangat penting dalam mendidik dan mengajarkan siswa. Adapun peran dan tugas guru tersebut ialah:(1). Guru sebagai pendidik kesehatan bagi siswa. Sebagai seorang pendidik guru memiliki tugas untuk mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada siswa agar menjadi seorang anak yang berbudi luhur, dan juga bisa mendidik siswa menjadi hidup yang lebih sehat lagi. (2).Guru sebagai pengajar kesehatan bagi siswa. Mengajar yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, melatih keterampilan, memberikan pedoman, bimbingan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai aktivitas pembelajaran,dan mengajar kan siswa menjadi orang yang sehat,(3).Guru sebagai fasilitator kesehatan bagi siswa. Tugas utama guru sebagai fasilitator adalah memotivasi siswa, menyediakan bahan pembelajaran, mendorong siswa untuk mencari bahan ajar, membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan menggunakan

ganjaran hukuman sebagai alat pendidikan, dan selalu menyediakan fasilitas untuk siswa nya yang terkena penyakit.(4).Guru sebagai pelayanan kesehatan bagi siswa. Pelayanan disini berarti memberikan suatu kenyamanan terhadap siswa dalam belajar. Tugas guru sebagai pelayanan yaitu menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah seperti ruangan, meja, kursi, papan tulis, alat peraga dan lainnya serta memberikan layanan sumber belajar agar siswa nyaman dan aman dalam belajar, dan guru juga harus selalu melayani siswa siswa yang sakit di sekolah dan harus selalu mengobati siswa yang sakit.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar mengatakan SD ini memiliki 278 orang siswa dan 19 orang guru. Berkaitan dengan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) belum pernah mendapatkan pengetahuan ataupun keterampilan berkaitan pengelolaan dan manajemen UKS serta tidak adanya guru pendamping terhadap UKS di SD ini. Pada sekolah dasar 15 selama ini bahwa pelaksanaan UKS belum terintegrasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran ataun ekstrakurikuler, karena memang guru belum belum terpapar dengan baik baik bagaimana tehnik pelaksanan integrasi yang dilakukan dan metode-metode untuk pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan di SD Kabupaten Bekasi bahwa permasalahan berkaitan dengan pendidikan belum berjalannya manajemen UKS karena belum pahamnya guru dalam pelaksanaan UKS dan bagaimana terintegrasi pembelajaran dengan kesehatan

sekolah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut yaitu : Hal ini disebabkan antara lain adalah tidaknya pengetahuan dan keterampilan guru berkaitan bagaimana manajemen UKS sekolah.. Manajemen yang dimaksud mulai dari perencanaan, pengorganisasian , pelaksanaan, evaluasi dan pemantauan. Selanjutnya juga selama ini belum ada integrasi UKS dalam pembelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena masih kurangnya pemahaman /pengetahuan dan keterampilan guru dalam teknik dan metode proses integrasi kesehatan ke dalam proses pendidikan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah terlatihnya guru dan teridentifikasinya guru penanggung jawab UKS dan peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan guru.

2. METODE

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru. Berkaitan untuk peningkatan perilaku kesehatan pada siswa sekolah maka dilakukan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kesehatan. Berikut ini akan diuraikan metode pelaksanaannya. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan adalah :

- a. Tahap persiapan : (1) Melakukan sosialisasi kegiatan (2) Menyepakati jadwal pelatihan (3) Menyiapkan materi , media, alat sarana dan prasarana pelatihan (4) Mengidentifikasi dan bekerjasama dengan pihak eksternal yang akan dilibatkan dalam pemberian materi pada kegiatan pelatihan seperti Puskesmas (5) Mengundang pihak wilayah seperti Kepala Puskesmas, Bapak Camat, dan Dinas Pendidikan (6) Membuat modul

pelatihan, video metode pembelajaran untuk kesehatan, buku materi pelatihan dan buku/rapor kesehatan anak, buku pelaporan UKS sekolah (7) Mengidentifikasi media massa yang akan digunakan untuk publikasi.

- b. Tahap pelaksanaan : (1) Melakukan pre test dan post test pada peserta pelatihan (2) Melaksanakan pelatihan kepada guru sebanyak 5 topik yaitu Konsep UKS dan peran serta fungsi guru, manajemen UKS dan pencatatan serta pelaporannya, PHBS di sekolah, Teknik dan Cara dan metode-metode pembelajaran dalam melakukan Integrasi UKS dalam Kurikuler dan ekstra kurikuler Gangguan/masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak sekolah, Penanganan/Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 4 hari, 2 hari dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dan pada hari ketiga dan keempat akan dilakukan demonstrasi. Demonstrasi yang akan dilakukan yaitu cara penyusunan perencanaan UKS, sistem pencatatan dan pelaporan UKS, cara pengisian buku/rapor kesehatan siswa dan demonstrasi P3K. (3) Melakukan pendokumentasian setiap kegiatan melalui foto, video dan pencatatan. (4) Mengajarkan pada guru teknik dan metode pembuatan perencanaan pembelajaran integrasi kesehatan dal pendidikan, juga cara menjadi konselor kesehatan pada siswa. (5)

Melakukan peliputan untuk publikasi oleh media.

- c. Tahap Evaluasi : (1) Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan guru melalui post test dan ujian praktek yang dilakukan. (2) Menetapkan bersama Kepala sekolah guru pendamping UKS dan dikeluarkannya SK kepala sekolah berkaitan guru pendamping UKS. (3) Melakukan pendampingan pada guru penanggung jawab UKS dalam kegiatan UKS misalnya dalam pemberian edukasi kesehatan pada siswa, pemeriksaan kebersihan siswa. (4). Memberikan sertifikat pelatihan kepada guru (5). Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan UKS, bagaimana pelaksanaan integrasi UKS dalam pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah, pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa dan guru dengan format yang telah disusun (6). Mengevaluasi pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh sekolah berkaitan UKS mulai dari perencanaan yang disusun oleh pihak sekolah, adanya guru yang ditunjuk sebagai pendamping, kegiatan UKS yang dilakukan setelah 2 bulan kegiatan pelatihan dilakukan

(7). Pihak sekolah diminta untuk menghubungi tim pengabdian atau puskesmas bila dalam pelaksanaan kegiatan UKS nantinya mengalami kendala ataupun hambatan lainnya

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk guru di Sekolah Dasar Kabupaten Bekasi ini telah dilakukan pada tanggal 10 dan 17 Februari 2019. Tahap awal kegiatan telah dimulai dengan adanya persiapan untuk pelaksanaan kegiatan seperti sosialisasi kegiatan, menyepakati jadwal kegiatan, menyiapkan materi, melakukan kordinasi dengan pihak Puskesmas dan Dinas Pendidikan. Materi yang diberikan kepada guru adalah berkaitan dengan Konsep UKS dan peran serta fungsi guru, Masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah, materi tentang P3K, materi tentang tehnik dan cara dalam pembelajaran berkaitan kesehatan dan integrasinya. Bentuk kegiatan adalah ceramah dan demonstrasi Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada semua guru yang berjumlah 9 orang. Hasil dari pelatihan ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan UKS

Pengetahuan	Sebelum Edukasi			Sesudah Edukasi		
	F	%	Mean	F	%	Mean
Tinggi	6	70	62.6	9	100	85.9
Rendah	3	30		0	0	
Jumlah	9	100		9	100	

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan guru sesudah diberikan, pelatihan dimana terlihat nilai rata-rata sebelum edukasi adalah 62.6 dan setelah edukasi adalah 85.9. Dan juga tingkat pengetahuan tinggi dari 70 % menjadi 110% setelah edukasi (Zamiyaiti Multi, 2018) (Ramadhan (2009) mengatakan bahwa informasi yang diperoleh baik formal maupun informal memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan. Untuk meningkatkan pelaksanaan UKS secara menyeluruh diperlukan berbagai usaha seperti meningkatkan pelatihan bagi guru dan peserta didik untuk menjadi kader UKS, meningkatkan frekuensi kunjungan kesekolah khususnya membina sekolah yang masih kurang aktif dalam kegiatan UKS, meningkatkan kemampuan sekolah untuk melaksanakan kerjasama lintas sektor agar dapat mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program UKS yang ada (Ervina, Jalil, Mulyadi, 2019).

Guru UKS secara langsung berhubungan dengan Promosi kesehatan di sekolah yang merupakan suatu upaya untuk menciptakan sekolah menjadi suatu komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah (Puskesmas Batu Putih, 2011). Berbagai studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman seseorang. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Permatasari (2013) terhadap para pelaksana

kegiatan monitoring dan evaluasi dalam National Composite Policy Index (NCPI) di DKI Jakarta dijelaskan bahwa peningkatan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sangat urgen dan perlu dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan profesionalisme (Radmawaty, 2019).

5. KESIMPULAN

Program pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Diharapkan Puskesmas dan Dikbud Kabupaten Bekasi diharapkan melakukan pembinaan dan money secara terus menerus pada UKS Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Bekasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pendidikan, K. P. dan K. (2012). Pedoman pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah. Jakarta: Kematerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ervina, Teuku Tahlil1, Mulyadi(209). Jutnal Keperawatan Indonesia
- Elsie Rahmawati (2019).Research Gate <https://puskesmasbatuputihberau.wordpress.com/>).
- Kementrian Kesehatan. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR 492/MENKES/PER/IV/2010. In Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia (p. MENKES).
- Zamiyaiti Multi. (2018). Naskah publksi. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah